## Abstract

*Cases of sexual violence against children continue to increase, with a significant spike every year. This sexual violence has long-lasting psychological effects and is a complex social problem. This study aims to determine the relationship between emotional regulation and resilience in victims of sexual violence in Gorontalo Province. Sexual violence can cause serious psychological impacts, such as trauma, anxiety, and depression, making emotional regulation and resilience important factors in victim recovery. This study used a quantitative approach with a correlational method. The study population was 57 victims of sexual violence in Gorontalo Province. The study sample consisted of 37 victims of sexual violence selected through purposive sampling. Data were collected using an emotional regulation scale and a resilience scale. The data analysis revealed a significant positive relationship between emotional regulation and self-resilience ($r = 0.994$, $p = 0.000$). This means that the higher the emotional regulation ability, the higher the level of resilience of sexual violence victims.*



**Keywords**: *emotional regulation, resilience, sexual violence, victims, adolescents.*

# ABSTRAK

ANISSA DWI PUTRI SAID NURKAMIDEN. Hubungan Regulasi Emosi Dengan Resiliensi Diri Korban Kekerasan Seksual Di Provinsi Gorontalo. Dibimbing oleh ANIK INDARWATI selaku Pembimbing 1 dan ZULKARNAIN selaku Pembimbing 2.

Kasus kekerasan seksual terhadap anak terus meningkat, dengan lonjakkan yang mencolok setiap tahunnya. Kekerasan seksual ini memberikan efek psikologis yang berkepanjangan dan menjadi masalah sosial yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi dengan resiliensi diri pada korban kekerasan seksual di Provinsi Gorontalo. Kekerasan seksual dapat menimbulkan dampak psikologis yang serius, seperti trauma, kecemasan, dan depresi, sehingga kemampuan regulasi emosi dan resiliensi menjadi faktor penting dalam pemulihan korban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian ini yaitu korban kekerasan seksual di Provinsi Gorontalo sebanyak 57 orang. Sampel penelitian terdiri dari 37 korban kekerasan seksual yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala regulasi emosi dan skala resiliensi. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara regulasi emosi dengan resiliensi diri ($r = 0.994$; $p = 0.000$). Artinya, semakin tinggi kemampuan regulasi emosi, semakin tinggi pula tingkat resiliensi diri korban kekerasan seksual.

**Kata Kunci**: regulasi emosi, resiliensi, kekerasan seksual, korban, remaja.